

KESESUAIAN WISATA PANTAI UNTUK REKREASI DI PULAU BANGKA

Suitability To Beach Tourism Recreation on the island of Bangka

Ahmad Habibi¹, Wahyu Adi², Indra Ambalika Syari²

- 1) Mahasiswa Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan FPPB Universitas Bangka Belitung
2) Staf Pengajar Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan FPPB Universitas Bangka Belitung
Email : Ie_bh@yahoo.com

Abstrak

Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki banyak pantai sebagai destinasi wisata. Beberapa di antaranya adalah Pantai Tanjung Kelayang yang terletak di Kabupaten Bangka, Pantai Pasir Padi di Pangkal Pinang, Pantai Kebang Kemilau di Kabupaten Bangka Tengah dan Pantai Gunung Namak yang terletak di Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian wisata pantai untuk rekreasi di Pulau Bangka. Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi data dasar pengembangan Pulau Bangka di kemudian hari sebagai daerah wisata pantai. Parameter yang diukur adalah kedalaman, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kecerahan, biota berbahaya, ketersediaan air tawar. Pengukuran parameter kesesuaian wisata pantai dilakukan pada empat pantai (Pantai Tanjung Kelayang, Pantai Pasir Padi, Pantai Kebang Kemilau dan Pantai Gunung Namak), kemudian dianalisis dalam matriks kesesuaian wisata pantai. Hasil analisis kesesuaian wisata pantai untuk empat pantai termasuk kategori S1 (sesuai), dengan nilai kesesuaian wisata (IKW) yaitu 97 % untuk Pantai Tanjung Kelayang, 92 % untuk Pantai Pasir Padi dan Pantai Gunung Namak sedangkan Pantai Kebang Kemilau dengan nilai IKW 84 %. Pulau Bangka layak untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pantai yang sesuai dengan parameter yang telah diukur.

Kata Kunci : *Pulau Bangka, Pantai Tanjung Kelayang, Pantai Pasir Padi, Pantai Kebang Kemilau, Pantai Gunung Namak, Matriks Kesesuaian Wisata Pantai.*

PENDAHULUAN

Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki banyak pantai sebagai destinasi wisata. Beberapa pantai seperti Pantai Tanjung Kelayang yang terletak di Kabupaten Bangka, Pantai Pasir Padi di Pangkal Pinang, Pantai Kebang Kemilau di Kabupaten Bangka Tengah dan Pantai Gunung Namak yang terletak di Kabupaten Bangka Selatan. Pantai Tanjung Kelayang dapat ditempuh dari jalur darat jarak tempuh 9,5 km dari kota Sungailiat atau 40 Kilometer dari kota Pangkalpinang (Winarty, 2015) dan Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang sekitar 7 km dari pusat kota. Pantai Kebang Kemilau dapat di tempuh dengan waktu 40 menit dari Bandara Depati Amir. Pantai Gunung Namak dapat ditempuh dengan jarak sekitar 18 km dari kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

Yulianda (2007) menyebutkan bahwa wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim. Wisata pantai terdiri dari dua kategori yaitu kategori rekreasi dan wisata mangrove (Hutabarat *et al.*, 2009). Rekreasi pantai merupakan setiap aktivitas di pantai yang dapat dilakukan oleh seseorang demi kesenangannya untuk tujuan menyegarkan mental setelah jenuh dari kesibukannya sehari - hari sehingga pada kelanjutannya dapat bekerja dengan lebih baik (Irayati, 2000).

WTO (2004) menyebutkan hampir tiga per empat daerah destinasi wisata dunia adalah daerah pesisir pantai. Kegiatan wisata pantai merupakan salah satu faktor pembangunan yang sedang dikembangkan di dunia saat ini. Dengan kemajuan teknologi, kemudahan akses dan transportasi memberikan dampak positif

dalam mengembangkan wisata pantai (Choi dan Sirakarya, 2005 *dalam* Tambunan *et al.*, 2013). Aktivitas wisata pantai merupakan salah satu jenis wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung.

Pantai Tanjung Kelayang, Pantai Pasir Padi, Pantai Kebang Kemilau dan Pantai Gunung Namak di pilih karena keempat pantai ini sudah mewakili banyaknya pantai di Pulau Bangka. Potensi wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan wisata pantai seperti berenang, memancing, berjemur, bersampan ataupun berjalan – jalan menelusuri pantai. Keempat pantai saat ini belum memiliki informasi berupa penelitian ilmiah tentang kesesuaian wisata yang mendukung kegiatan wisata di pantai tersebut. Selama ini pemanfaatan potensi wisata pantai di Pulau Bangka belum dikelola dan dikembangkan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai bulan September 2016 di empat pantai yakni Pantai Tanjung Kelayang, Kabupaten Bangka. Pantai Pasir Padi , Kota Pangkal Pinang . Pantai Kebang Kemilau, Pantai Gunung Namak Kabupaten Bangka Selatan.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kamera, *Roll meter*, alat tulis, GPS (*global positon system*)bola arus, *secchi disk* dan seperangkat komputer.

Metode Pengambilan Data

Data yang diperoleh melalui pengukuran dan pengamatan langsung di lapangan dan pada penelitian ini meliputi data darat dan laut. Data darat meliputi tipe pantai, lebar pantai, ketersediaan air tawar dan data laut meliputi material dasar perairan, kecepatan arus, kecerahan, biota berbahaya.

Pengukuran Parameter Fisika Kimia

1. Kedalaman perairan

Pengukuran kedalaman pada masing-masing stasiun adalah dengan menggunakan Pipa skala yang dimasukan ke dalam perairan hingga menyentuh substrat dasar perairan.

2. Tipe Pantai

Pengukuran sedimen di ambil dengan menggabung tiga jenis substrat yakni pada daerah supratidal, intertidal dan subtidal untuk mewakili keseluruhan tiap titik. Metode yang digunakan untuk mengetahui jenis 55 substrat atau sedimen tersebut adalah dengan metode kualitatif yakni langsung di lapangan dengan metode perasaan atau *texture by feel* (Harahap, 2014). Kriteria jenis substrat :

1. Jika terasa berbentuk butiran-butiran dan lepas maka dikatakan jenis tekstur pasir lalu menentukan pasir putih atau hitam dengan melihat warna pasir.
2. Jika terasa berbentuk butiran-butiran yang kasar bahkan tercampur pada pecahan karang dan bahkan tidak dapat dibentuk sama sekali karena merupakan substrat endapan maka dikatakan jenis pasir berkarang.

Jika tanah dapat digulung bahkan dibuat berbentuk cincin maka dapat dikatakan sebagai jenis tekstur liat sedangkan jika terasa ada pecahan karang pada tekstur liat maka ini dikatakan jenis lumpur berbatu

3. Lebar Pantai

Widiatmaka (2007) pengamatan lebar pantai dilakukan dengan menggunakan *roll meter*, yaitu diukur jarak antara pasang tertinggi sampai vegetasi terakhir yang ada di pantai. Pengukuran lebar pantai yakni lurus ke arah darat dari pasang tertinggi untuk menentukan jarak antara batasan dengan vegetasi terakhir.

4. Material Dasar Perairan

Pengambilan substrat pada masing-masing stasiun sebanyak 250 gram dan dimasukan ke dalam kantung plastik yang kemudian diberi label. Sampel substrat yang didapat adalah tipe struktur substrat yang kemudian dianalisis besar butirnya dengan ayakan bertingkat di Laboratorium Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Bangka Belitung. Penentuan ukuran partikel sedimen dilakukan dengan metode pengayakan kering (*dry sieving*). Sekitar 100 gram sedimen yang kering diayak selama 10 menit dengan menggunakan sieve shaker yang tersusun secara berurutan dengan ukuran (mesh size) 0,25 mm, 0,18 mm, 0,15 mm, 0,125 mm, 0,106 mm, 0,09 dan <0,075 mm. Porsi sedimen yang tertahan pada setiap ayakan ditimbang serta dikalsifikasikan menurut ukuran

butirannya dan dianalisis menggunakan metode segitiga miller

5. Kecepatan Arus

Pengukuran Kecepatan arus dilakukan pada masing-masing stasiun dan diukur menggunakan bola arus, yakni dengan menetapkan jarak tempuh bola arus (5 meter) kemudian diukur waktu tempuh layang-layang arus tersebut. Perhitungan kecepatan arus menggunakan rumus (Kamah *et al.*, 2013) :

$$V = \frac{S}{t}$$

Keterangan : V = Kecepatan Arus(m/s)

S = Panjang (m)

T = waktu (s)

6. Kecerahan Perairan

Kecerahan Pantai biasanya diukur dengan menggunakan alat *secchi disc*. Alat *secchi disc* dicelupkan perlahan-lahan ke dalam air kemudian diamati saat *secchi disc* mulai tidak terlihat warna hitam dan putih dan diukur kedalamannya (m). *Secchi disc* diangkat lagi secara perlahan-lahan dan mulai terlihat warna hitam dan putihnya lagi kemudian diukur kedalamannya (n) dan diukur pula kedalaman Pantai (Z). Kemudian akan didapat kedua nilai kedalaman tersebut, kecerahan (C) diukur dengan persamaan di bawah ini (Hutagalung *et al.* 1997).

$$C = 0,5 \frac{(m+n)}{z} \times 100\%$$

Keterangan:

C : Kecerahan (m)

M : Kedalaman (saat batas *secchi disc* tidak terlihat)

N : Kedalaman (saat batas *secchi disc* mulai terlihat)

Z : Kedalaman Perairan (m)

Pengukuran Faktor – Faktor Lain

1. Biota Berbahaya

Pengamatan biota berbahaya menggunakan perekam suara untuk wawancara langsung dengan masyarakat sekitar dan pengamatan visual dengan metode snorkeling pada tiap stasiun

2. Ketersediaan air tawar

Penentuan ketersediaan air tawar dengan kriteria berupa tempat pemandian, kolong maupun sungai yang di jadikan sebagai sumber air tawar yang digunakan wisatawan untuk membersihkan tubuh sehabis beraktivitas di pantai. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur jarak tiap stasiun penelitian dengan lokasi sumber air tawar terdekat yang sudah ditentukan titik kordinatnya menggunakan *Software Sasplanet* dengan cara memasukan titik kordinat tiap stasiun dengan titik kordinat air tawar terdekat.

Analisis Data

Skoring dan Pembobotan

Skoring dan pembobotan dilakukan dengan menghimpun semua data parameter. Pemberian skor pada data parameter berdasarkan nilai parameter

tersebut, Sedangkan untuk pembobotan diberikan pada setiap parameter dengan nilai bobot 5, 4 dan 3 yang menunjukkan pengaruh parameter tersebut terhadap kesesuaian wisata selam. Semakin besar pengaruh

parameter tersebut maka semakin besar pula bobot yang diberikan. Skoring dan pembobotan indeks kesesuaian wisata selam dijabarkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Untuk Rekreasi

No	Parameter	Batasan Nilai	Kriteria	Skor	Bobot
1	Kedalaman (m)	0-3	S1	3	5
		3-6	S2	2	
		>6	N	1	
2	Tipe Pantai	Berpasir	S1	3	5
		Berkarang	S2	2	
		Berlumpur, Berbatu, Bertebing	N	1	
3	Lebar Pantai (m)	>15	S1	3	5
		10-15	S2	2	
		<3-10	N	1	
4	Material Dasar Perairan	Pasir	S1	3	4
		Pasir berlumpur	S2	2	
		Lumpur	N	1	
5	Kecepatan Arus (m/dt)	0-0,17	S1	3	4
		0,17-0,51	S2	2	
		>0,51	N	1	
6	Kecerahan (m)	>10	S1	3	3
		>5-10	S2	2	
		3-5	N	1	
7	Biota Berbahaya	Tidak ada	S1	3	3
		Ubur ubur, Ular laut	S2	2	
		Ubur ubur, Ular laut, Bulu babi dan Lepu	N	1	
8	Ketersediaan Air Tawar (km)	<0,5	S1	3	3
		>1-2	S2	2	
		>2	N	1	

Analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) mengacu pada rumus Yulianda (2007) sebagai berikut :

$$IKW = \sum \left[\frac{Ni}{NMaks} \right] X 100\%$$

Keterangan :

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

Ni : Nilai Parameter Ke – 1 (bobot x skor)

N Maks : Nilai Maksimum dari Suatu Kategori wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Kelayang

Kesesuaian wisata di Pantai Tanjung Kelayang berdasarkan perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) menunjukkan hasil katagori Sesuai (S1) pdengan nilai IKW sebesar 97 %. Hasil perhitungan ditampilkan dalam bentuk **Tabel 2**.

Tabel 2. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Kelayang

Pantai Tanjung Kelayang	Hasil	Kategori	Bobot	Skor	Ni
Kedalaman (m)	0.73	S1	5	3	15
Tipe Pantai	Pasir	S1	5	3	15
Lebar Pantai (m)	19.7	S1	5	3	15
Material Dasar Perairan	Pasir	S1	4	3	12
Kecepatan Arus (m/dt)	0.079	S1	4	3	12
Kecerahan Perairan (%)	100	S2	3	2	6
Biota Berbahaya	Tidak ada	S1	3	3	9
Ketersediaan Air Tawar (km)	0,050	S1	3	3	9
Total					93
Indeks Kesesuaian Wisata (%)					97

Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Pasir Padi

Kesesuaian wisata di Pantai Pasir Padi berdasarkan perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) menunjukkan hasil katagori Sesuai (S1) pdengan nilai IKW sebesar 92 %. Hasil perhitungan ditampilkan dalam bentuk **Tabel 3**.

Tabel 3. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Pasir Padi

Pantai Pasir Padi	Hasil	Kategori	Bobot	Skor	Ni
Kedalaman (m)	0.9	S1	5	3	15
Tipe Pantai	Pasir	S1	5	3	15
Lebar Pantai (m)	4.66	S2	5	2	10
Material Dasar Perairan	Pasir	S1	4	3	12
Kecepatan Arus (m/dt)	0.055	S1	4	3	12
Kecerahan Perairan (m)	66,45	N	3	1	3
Biota Berbahaya	Tidak ada	S1	3	3	9
Ketersediaan Air Tawar (km)	0.055	S1	3	3	9
Total					85
Indeks Kesesuaian Wisata (%)					89

Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Kebang Kemilau

Kesesuaian wisata di Pantai Kebang Kemilau berdasarkan perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) menunjukkan hasil katagori Sesuai (S1) pdengan nilai IKW sebesar 84 %. Hasil perhitungan ditampilkan dalam bentuk **Tabel 4**

Tabel 4. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Kebang Kemilau

Pantai Kebang Kemilau	Hasil	Kategori	Bobot	Skor	Ni
Kedalaman (m)	1.07	S1	5	3	15
Tipe Pantai	Pasir	S1	5	3	15
Lebar Pantai (m)	6.67	S2	5	2	10
Material Dasar Perairan	Pasir Berlumpur	S2	4	2	8
Kecepatan Arus (m/dt)	0.073	S1	4	3	12
Kecerahan Perairan (m)	46.87	N	3	1	3
Biota Berbahaya	Tidak ada	S1	3	3	9
Ketersediaan Air Tawar (km)	0,083	S1	3	3	9
Total					81
Indeks Kesesuaian Wisata (%)					84

Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Gunung Namak

Kesesuaian wisata di Pantai Gunung Namak berdasarkan perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) menunjukkan hasil katagori Sesuai (S1) pdengan nilai IKW sebesar 92 %. Hasil perhitungan ditampilkan dalam bentuk **Tabel 4**.

Tabel 4. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Gunung Namak

Pantai Gunung Namak	Hasil	Kategori	Bobot	Skor	Ni
Kedalaman (m)	1.02	S1	5	3	15
Tipe Pantai	Pasir	S1	5	3	15
Lebar Pantai (m)	6.8	S2	5	2	10
Material Dasar Perairan	Pasir	S1	4	3	12
Kecepatan Arus (m/dt)	0.047	S1	4	3	12
Kecerahan Perairan (m)	71,54	N	3	1	3
Biota Berbahaya	Tidak ada	S1	3	3	9
Ketersediaan Air Tawar (km)	0,030	S1	3	3	9
Total					85
Indeks Kesesuaian Wisata (100%)					89

Pembahasan

Parameter Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi

1. Kedalaman

Kedalaman perairan merupakan aspek yang cukup penting untuk diperhitungkan untuk penentuan suatu kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata pantai khususnya mandi dan renang karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang, dimana kedalaman relatif dangkal lebih baik untuk objek mandi dan berenang. Kedalaman pada empat pantai yang menjadi lokasi penelitian merupakan kedalaman yang sesuai untuk kegiatan rekreasi. renang.

2. Tipe Pantai

Hasil pengamatan visual yang saya lakukan di empat pantai yakni semua berpasir. Widiatmaka (2007) pariwisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh substrat karang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Pantai pasir menggambarkan tingkat energi (gelombang dan atau arus) yang ada di lingkungan pantai tersebut dalam kondisi energi menengah. Menurut Sugiarto dan Ekariyono (1996) dalam Armos (2013) pantai berpasir merupakan pantai yang didominasi oleh hamparan atau daratan pasir, baik yang berupa pasir hitam, abu-abu atau putih (Sugiarto dan Ekariyono, 1996 dalam Armos, 2013).

3. Lebar Pantai

Pengukuran lebar pantai dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Menurut Rahmawati (2009) bahwa lebar pantai berkaitan dengan luasnya lahan pantai yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata pantai. Lebar pantai sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan para wisatawan, semakin lebar suatu pantai maka semakin baik untuk wisatawan dalam melakukan aktivitasnya, namun semakin kecil lebar pantai yang dimiliki oleh suatu tempat wisata maka pengunjung merasa tidak nyaman untuk melakukan aktivitas. Hasil penelitian di Pantai Pasir Padi, Pantai Kebang Kemilau, Pantai Gunung Namak menunjukkan bahwa lebar pantainya tidak seperti lebar pantai Pantai Tanjung Kelayang. Lebar pantai yang sedikit disebabkan karena adanya arus gelombang kuat yang menuju pantai. Yulianda (2007) bahwa lebar pantai yang sesuai adalah >15 m dan ke tiga pantai yakni Pantai Pasir Padi, Pantai Kebang Kemilau, Pantai Gunung Namak masih tergolong kategori cukup sesuai.

4. Material Dasar Perairan

Pengukuran material dasar perairan dimaksudkan untuk mengetahui substrat dari suatu tempat wisata pantai. Material dasar yang dimiliki Pantai Kebang Kemilau yakni Pasir Berlumpur dan ketiga pantai lainnya memiliki substrat pasir. Menurut Rahmawati (2009) mengemukakan, pantai berpasir merupakan lokasi yang

paling ideal untuk wisata pantai. Wisatawan dapat berjemur, menikmati pemandangan, bermain dengan santai.

5. Kecepatan Arus

Nybakken (1992) menyatakan bahwa kecepatan arus sangat erat kaitannya dengan keamanan wisata dalam berenang. Arus sangat kencang sangat membahayakan keamanan bagi wisatawan, sebaliknya arus yang kecil dan tenang memberikan rasa nyaman buat mandi dan renang serta aktivitas wisata pantai lainnya. Arus yang lemah sangat baik untuk kegiatan renang, sedangkan arus yang sangat kuat berbahaya karena dapat menyeret orang-orang yang sedang mandi atau renang di pantai. Yulianda (2007) yang menyatakan bahwa kecepatan arus yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai yaitu 0-0,17 m/dt yang tergolong arus lemah.

6. Kecerahan Perairan

Kecerahan perairan merupakan parameter penting dalam kegiatan wisata pantai, karena berkaitan dengan kenyamanan wisatawan. Semakin cerah perairan, semakin baik untuk kenyamanan wisatawan saat mandi dan renang. Hasil pengamatan ke empat pantai bahwa Pantai Tanjung Kelayang memiliki tingkat kecerahan yang tinggi dibandingkan dengan ketiga pantai lainnya. Kecerahan merupakan tingkat transparansi perairan yang dapat diamati secara visual menggunakan *secchi disk*. Menurut Yulianda (2007) nilai kecerahan dari matriks kesesuaian wisata pantai yang tergolong kategori sesuai merupakan kawasan wisata yang sesuai untuk dijadikan wisata pantai kategori rekreasi seperti mandi dan berenang. Parameter kecerahan sangat menguntungkan baik bagi kehidupan biota laut maupun para wisatawan.

7. Biota Berbahaya

Pengamatan biota berbahaya seperti ubur ubur, ular laut, bulu babi dan lepu yang dilakukan dengan snorkeling *zig zag* dan wawancara. Beberapa biota laut memiliki *defense mechanism* yang dapat berakibat buruk bagi manusia. Hasil penelitian yang saya laksanakan pada hari itu tidak ditemukan biota berbahaya di empat pantai tersebut, akan tetapi menurut warga yang saya wawancara di empat pantai pernah sebelumnya ditemukan biota berbahaya yang mengganggu wisatawan. Yulianda (2007) bahwa kawasan yang tidak memiliki biota berbahaya merupakan kawasan yang sesuai untuk objek rekreasi mandi dan berenang.

8. Ketersediaan Air Tawar

Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak stasiun penelitian dengan lokasi dimana sumber air tawar terdekat. Hasil Pengukuran di empat pantai dinyatakan sesuai berdasarkan matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai rekreasi. Air tawar pada lokasi penelitian pernah mengalami kekeringan pada musim kemarau tahun lalu, Sehingga membuat wisatawan susah untuk membersihkan tubuh setelah bermain di Pantai. Menurut Armos (2013) air merupakan elemen penting

di kawasan wisata untuk kebersihan se usai melakukan kegiatan di pantai. Oleh sebab itu, semakin dekat jarak antara garis pantai dan ketersediaan air tawar maka semakin baik kawasan itu dijadikan tempat wisata pantai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi yang dilakukan di empat pantai yakni Pantai Tanjung Kelayang yang berada di Pantai Pasir Padi, Pantai Kebang Kemilau dan Pantai Gunung Namak menunjukkan bahwa keempat pantai termasuk dalam kategori sesuai untuk kegiatan wisata pantai rekreasi. Pada penelitian ini Pantai Tanjung Kelayang memiliki nilai kesesuaian yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi, maka dapat disarankan :

1. Melihat kesesuaian wisata ke empat Pantai ini yang layak untuk Wisata Pantai rekreasi, maka diperlukan perhatian dari pemerintah dan pihak swasta dalam pengembangannya yang lebih serius.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kajian sosial dan ekonomi serta daya dukung dan daya tampungnya agar lebih lengkap kesesuaian wisata pantai di Pulau Bangka.

DAFTAR PUSTAKA

Armos N, H. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik [skripsi] Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin Makasar.

Asdak, C. 2007. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Yogyakarta: Gajah mada University Press.

Dahuri R, J. Rais, S. P. Ginting, dan M. J. Sitepu. 2004. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Edisi Revisi. Pradnya Paramita. Jakarta.

Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Kanisus. Yogyakarta.

Harahap E, Aziza N, Affandi AN. 2014. Menentukan Tekstur Tanah dengan Metode Perasaan Di Lahan Politani. Jurnal Nasional Ecopedon JNEP 2 [2] : 13-15

Hutabarat A, A. Yulianda, F. Fahrudin, A. Harteti, S. Kusharjani. 2009. Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu: Pusdiklat Kehutanan. Bogor.

Hutagalung, H., . Setiapermana D dan Hadi Riyono, S. 1997. Metode Analisis Air Laut, sedimen dan Biota. Jakarta: Pusat Penelitian Pengembangan Oseanologi LIPI. Hlm 10-28.

Irayati. 2000. Perencanaan Lanskap Rekreasi Pantai Lampu'uk Kabupaten Aceh Besar [skripsi] Jurusan Budi Daya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Prihantanto DNA, I Pratikto, Irwani. 2014. Studi Kesesuaian Wisata di Pantai Sendang Sikucing Kabupaten Kendal Sebagai Objek Wisata Rekreasi Pantai. *Jurnal Of Marine Research*. 3 [3] : 332-341.

Kamah H, M. Sahami F, M. Hamzah N, S. 2013. Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Poneo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal KIM Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan* : 1 [1]

Mahfudz, D. F., 2012. Ekologi, Manfaat & Rehabilitasi Hutan Pantai Indonesia. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado.

Mahmudin. 2015. Kajian Kesesuaian Wisata Pantai (Mandi dan Renang) Berdasarkan Bio-fisik Di Pulau Kandapute Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. [Skripsi]. Universitas Hasanuddin Makassar.

Pangesti, MH. T. 2007. Modul Praktek Objek Wisata Alam. Balai Diklat Kehutanan Bogor. Bogor.

Rahmawati, A. 2009. Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur) [skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Institut Pertanian Bogor.

Suwantoro, G. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : ANDI

Tandiseru, N. 2015. Studi Kondisi Oseanografi Untuk Kesesuaian Wisata Pantai di Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep [skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanudin Makasar.

Tambunan JM. Anggoro, S. Harteti, P. 2013. Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* :356-361

Tomasa, S. 2015. Studi Kesesuaian Perairan Pantai Untuk Wisata Mandi dan Renang di Pantai Walengkabola Desa Oempu Kabupaten Muna [skripsi] Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin Makasar

Undang Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan

Widiatmaka, S. 2007. *Evaluasi Kesesuaian lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Winarty. 2015. Pemetaan Daerah Potensial Transplantasi Terumbu Karang Di Perairan Turun Aban Sungailiat Bangka [skripsi] Balunujuk Jurusan Manajemen sumberdaya Perairan. Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung.

Wunani, D. Nursinar, S. Kasim, F. 2014. Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Bototonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal KIM* : 2 [1]

Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. IPB.

- Yulius. 2009. Kajian Pengembangan Wisata Pantai Kategori Rekreasi Di Teluk Bungus Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat [tesis] Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- WTO. 2004. *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: a Guidebook*. WTO Madrid.